

# KAJIAN PENERAPAN TEORI PRINSIP PENATAAN DAN POLA TATA RUANG DALAM PADA ISTANA MAIMOON KOTA MEDAN

**Irna Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Armelia Dafrina<sup>2\*</sup>, Eri Saputra<sup>3</sup>, Fidyati<sup>4</sup>, Diana Khairani Sofyan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, email: irna190160010@mhs.unimal.ac.id

<sup>2\*</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, email: armelia@unimal.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh email: erisaputra@unimal.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, email: fidyati@unimal.ac.id

<sup>5</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, email: dianakhairani@unimal.ac.id

## ABSTRAK

*Istana Maimoon adalah salah satu bangunan bersejarah yang ada di pusat kota medan yang merupakan peninggalan Kerajaan melayu yang harus dijaga kelestariannya, istana ini didirikan pada tahun 1873 dan selesai dibangun pada tahun 1924, terdapat begitu banyak ruang yang ada di dalamnya dengan tiga elemen pembentuk ruang yaitu bidang alas, dinding dan langit-langit yang membantu dalam menciptakan ruang-ruang tersebut sesuai dengan fungsi dan gayanya masing-masing. dalam tatanan pola ruangnya istana Maimoon memiliki suatu prinsip-prinsip penataan ruang dalam setiap susunan dan penempatannya, melalui analisis terhadap pola ruang istana Maimoon akan mengetahui prinsip-prinsip apa saja yang ada dalam penyusunan pola tata ruangnya, apakah ada keterkaitan yang sama antara arsitektur Van Erp sebagai arsitektur Istana sekaligus perancang peletakan ruang dengan teori yang dipakai yaitu prinsip tata ruang Francis DK Ching.*

**Kata kunci:** *Elemen Pembentuk Ruang, Prinsip Tata Ruang, Pola Tata Ruang, Istana Maimoon*

### Info Artikel:

Dikirim: 13 Maret 2024; Revisi: 26 Mei 2024; Diterima: 2 Juni 2024; Diterbitkan: 5 Juni 2024



©2024 The Author(s). Published by Arsitekno, Architecture Program, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia under the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## 1. PENDAHULUAN

Terdapat salah satu peninggalan kesulitan melayu deli di kota medan yakni Istana Maimoon, Istana Maimoon merupakan tempat kediaman kesultanan Melayu Deli yang dibangun sejak tahun 1873 yang saat ini telah beralih fungsi menjadi museum yang berada pada bangunan utama dilantai 2 sedangkan di bagian sayap kanan dan kiri serta lantai satu menjadi tempat tinggal bagi keluarga sultan. Istana Maimoon ini merupakan peninggalan kebudayaan melayu yang sangat menonjol selain Masjid Al-Mashun. Jika dilihat dari bentuk dan tampilan bangunan ini memiliki pesan-pesan yang tidak terlihat namun dari segi visual bangunan ini memiliki kesan yang begitu dalam dengan kebudayaan melayu yang melekat pada eksterior dan interior bangunan, istana Maimoon juga banyak mengadopsi gaya arsitektur di dunia seperti arsitektur Mughal India, Spanyol, dan Italia.

Ruang merupakan unsur pokok dalam teori arsitektur dikarenakan untuk memahami ruang, mengetahui bagaimana cara melihatnya salah satu kunci untuk mengerti bangunan, maka dalam penelitian ini mengkaji mengenai penyusunan ruang melalui pendekatan teori [1] yang membahas prinsip penataan ruang seperti sumbu, simetri, hierarki, datum, irama dan transformasi serta elemen pembentuk ruang yang terdiri dari bidang alas, bidang dinding dan bidang langit-langit,

pendekatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keterikatan arsitektur Van Erp dalam menyusun peletakan tata ruang yang memiliki kesinambungan dengan teori [1].

Elemen pembentuk ruang terbagi menjadi dua elemen yaitu elemen vertikal (dinding) dan elemen horizontal (lantai dan langit-langit) [2]. Adapun elemen elemen dalam pembentukan ruang adalah sebagai berikut:

a. Bidang lantai.

Bidang lantai merupakan bidang yang sangat berpengaruh pada pembentukan ruang, karena bidang ini memiliki hubungan erat dengan fungsi ruangnya, bidang ini juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan bahan yang digunakan serta perbedaan pada ketinggian pada suatu bidang lantai juga dapat membentuk kesan dan fungsi ruang tanpa mengganggu hubungan visual antara ruang-ruang lainnya dan cara ini juga dapat mengurangi kesan monoton pada ruangan tersebut.

b. Bidang dinding/pembatas.

Bidang dinding merupakan suatu unsur yang dapat menyatu dengan bidang lantai atau dibuat sebagai bidang yang terpisah. Dinding merupakan elemen terpenting pada bangunan karena berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, terdapat 3 jenis dinding pembatas, pertama, dinding masif, yaitu suatu dinding alami atau berupa pasangan batu bata, beton, dan sifat dinding ini kurang begitu kuat dalam pembentukan ruang. Kedua, dinding transparan, yaitu bidang transparan seperti bambu, logam, kayu yang ditata tidak rapat. Terakhir, dinding semu, yaitu dinding yang dibentuk oleh perasaan pengamat setelah mengamati suatu objek atau keadaan, dinding ini dibentuk melalui untuk memberikan batasan.

Selanjutnya, ada berbagai prinsip-prinsip penyusunan ruang dalam arsitektur [3] yaitu sebagai berikut:

1. Sumbu, merupakan sesuatu yang dibentuk dari tatanan bentuk ruang yang simetri dan juga membutuhkan keseimbangan penempatan pada setiap elemen yang ada di sekitarnya.
2. Simetri, merupakan suatu bentuk yang membutuhkan pengaturan yang berimbang antara pola bentuk dan ruang yang setara pada sisi berlawanan dari sebuah garis atau bidang pembagi. Simetri juga terbagi dua yaitu:
  - a. Simetri Bilateral, merupakan penyusunan berimbang pada elemen-elemen yang serupa atau setara pada sisi-sisi berlawanan sehingga dapat membagi bidang menjadi paruhan-paruhan yang identik.
  - b. Simetri Radial, merupakan penyusunan yang serupa dan diputar sedemikian rupa sehingga komposisinya dapat dibagi menjadi paruhan yang sama dengan melewati sebuah bidang dari sudut manapun.
3. Hierarki, merupakan suatu perbedaan yang mencerminkan tingkat kepentingan bentuk dan ruangnya, serta peranan fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan didalam sebuah organisasi, Hierarki terbagi menjadi 3 bagian yaitu:
  - a. Hierarki oleh ukuran, yaitu ukuran bentuk dan ruang yang mendominasi dari bentuk lainnya.
  - b. Hierarki oleh bentuk dasar, yaitu suatu bentuk dan ruang yang menjadi dominan secara visual.
3. Hierarki oleh penempatan, yaitu suatu bentuk dan ruang yang ditempatkan secara strategis untuk mendapatkan perhatian bagi ruang tersebut.
4. Datum, merupakan susunan dan bentuk ruang yang terdapat pada satu elemen yang menyatukan kumpulan dari beberapa ruang lainnya.
5. Irama, merupakan ruang yang sering kali berulang untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan fungsionalnya yang serupa.
6. Transformasi, merupakan suatu bentuk arsitektur yang prototifikal yang dimana struktur bentuk dan elemen mampu mentransformasikan melalui serangkaian terpisah untuk mendapatkan bentuk aslinya [4].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif, untuk menemukan temuan yang akurat dalam setiap bidangnya, seperti metode kuantitatif untuk memperoleh data seperti dimensi ruang, jumlah kolom, jumlah anak tangga dan menentukan hasil rekapulasi instrument penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil yang akurat, sedangkan

metode kualitatif untuk mendapat temuan seperti informasi dari berbagai analisis dokumen, dan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin [5].

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Tokoh	Teori	Variabel	Parameter	Indikator
1.	Francis D.K Ching	Ilustrasi Desain Interior	Elemen Pembentuk Ruang	a) Bidang Alas	1. Kesan Yang ditimbulkan 2. Material penutup 3. Motif/warna
				b) Bidang Dinding	1. Jenis dinding 2. Material penutup 3. Motif/warna
				c) Bidang Langit	1. Pola Lnagit-Langit 2. Material Penutup 3. Motif/Warna
2	Francis D.K Ching	Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan	Prinsip Tata Ruang	a. Sumbu b. Simetri c. Hierarki d. Datum e. Irama f. transformasi	1. Denah dan tata letak ruang 2. Orientasi ruang 3. Jenis ruang 4. Fungsi ruang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini diambil pada bangunan Istana Maimoon Kota Medan yang merupakan salah satu bangunan bersejarah dan salah satu peninggalan bangsa Melayu pada masa Sultan Makmum Al Rasyid Alamsyah, bangunan ini memiliki daya tarik tersendiri yang dapat dilihat pada eksterior dan interior bangunan serta terdapat langgam arsitektur dengan beberapa perpaduan dari berbagai negara, seperti India, Spanyol dan Italia. Penelitian ini memiliki fokus pada lantai 2 bangunan sebagai area utama kerajaan [6].

#### 3.1 Pembentuk Ruang Istana Maimoon

Berdasarkan teori [1] terdapat 3 macam elemen pembentuk ruang, yaitu bidang alas, bidang dinding, dan langit-langit. Maka di pembahasan ini akan membahas mengenai ke tiga elemen pembentuk ruang berdasarkan masing-masing ruang yang ada dilantai dua Istana Maimoon [7]. Berikut merupakan analisis terhadap beberapa elemen pembentuk ruang pada objek penelitian.

Pertama, area tangga utama (Tabel 2), tangga ini merupakan akses utama untuk menuju ke lantai dua bangunan yang merupakan area utama kerajaan. Tangga ini terdiri dari 26 anak tangga dengan panjang 12,3 m dan lebar 3,0 m, terdapat roster dengan panjang 1 meter dengan motif khas melayu sebagai penambah estetika pada bagian dinding kanan dan kiri pembatas tangga [8].

Kedua, ruang penerima tamu (Tabel 3) yang merupakan ruang pertama yang ada pada lantai 2 bangunan dengan luas ruangan 5,40 m × 10,25 m, yang dimana menghadap kearah timur (jalan kota). Ruangan ini terbagi menjadi dua yaitu pada sisi kanan dan sisi kiri, terdapat beberapa perabot yang mengisi setiap sisinya seperti kursi dan meja yang bermaterial kayu jati [9].

Ketiga, ruang transisi sebelum balairung (Tabel 4) yang memiliki ukuran 7,27 m × 4,50 m dengan bukaan pintu selebar 2,5 m terdapat satu ruangan disebelah kanan dan satu ruang disebelah kiri yang dahulunya dijadikan sebagai ruang staff istana dan saat ini dialih fungsikan pada ruang

disebelah kanan (ditutup) dan disebelah kiri sebagai tempat berjualan oleh-oleh. Ada beberapa peninggalan kerajaan pada ruangan ini, seperti Foto Sejarah Kerajaan yang ditempel di dinding ruangan serta furnitur seperti meja, kursi, alat musik kerajaan, dan lemari kaca [10].

Tabel 2. Analisis area tangga utama istana Maimoon

No	Analisa Obejk	Objek	Warna/Motif	Material Penutup	Kesan yang ditimbulkan
1	Bidang Alas		Warna kombinasi abu dan putih yang memiliki motif seperti serat berwarna abu tua	Material granit, dikarenakan material ini dapat tahan panas, dan memiliki jangka penggunaan yang lama	Dingin dan sejuk
2	Bidang Dinding		Dinding masif, dengan roster tinggi 1,5 meter sebagai pembatas kanan dan kiri tangga.	Cat berwarna kuning keemasan dan putih, yang melambangkan kebesaran bangsa melayu	Berwarnakuning keemasan dan putih, dengan roster bermotif variasi
3	Bidang Langit-Langit		Plafon kayu langit-langit polos dengan susunan vertikal	Kayu yang disusun secara vertical dengan diberi cat sebagai penutup material	Warna kuning keemasan

Tabel 3. Analisis ruang penerima tamu istana Maimoon

No	Analisa Objek	Objek	Warna/Motif	Material Penutup	Kesan yang ditimbulkan
1	Bidang alas		Kombinasi warna hitam yang ada pada bentuk hexagonal dengan adanya lis merah pada bagian setelahnya.	Ubin/keramik berukuran 10 cm x 10 cm	Sejuk, atraktif,
2	Bidang dinding		Dinding masif dengan adanya bukaan dikarenakan dinding ini dapat memperluas secara visual ruang untuk memperlihatkan ruang lainnya.	Roster bermaterial kayu dengan tinggi 1,5 m, terdapat pada pilar melengkung dengan bentangan 2,56 m.	Roster berwarna coklat, biru dan putih pilar berwarna kuning keemasan.
3	Bidang Langit-langit		Kayu yang disusun secara vertikal	Kayu yang disusun secara vertikal serta adanya profil kayu yang mengelilingi langit-langit.	Berwarna kuning keemasan dengan profil berwarna coklat tua.

Keempat, balairung utama (Tabel 5) yang memiliki ukuran 23,30 m x 27,50 m dengan adanya 5 pilar melengkung pada bagian kanan dan kiri. Ruangan ini memiliki warna kuning keemasan yang identik dengan ciri khas bangsa Melayu. Terdapat beberapa foto figuran sultan dan keluarga

kerajaan serta sejarah kerajaan yang ditempel pada setiap dinding-dinding ruangan. Ada beberapa perabot kerajaan yang bergaya Eropa seperti lemari, sofa, dan lampu-lampu kristal yang mengisi ruangan ini, tidak lupa pula terdapat singgasana sultan yang diletak pada bagian timur ruangan dan menghadap kearah barat bangunan serta pada bagian timur singgasana terdapat satu bingkai cermin yang berwarna kuning keemasan dengan hiasan floralistis yang distilir sehingga mengandung makna seperti bentuk makara [11].

Tabel 4. Analisis ruang transisi sebelum balairung istana Maimoon

No	Analisa Objek	Objek	Warna/Motif	Material Penutup	Kesan yang ditimbulkan
1	Bidang Alas		Terdapat tiga jenis warna berbeda yaitu, kuning, abu-abu dan putih dengan corak sedikit berserat.	Marmer tile ukuran 50 cm x 50 cm	Permanen, luas, dan bersih
2	Bidang Dinding		Dinding masif dengan adanya bukaan (pilar melengkung) dengan lebar 4m.	Cat berwarna kuning yang melambangkan kebesaran bangsa Melayu.	Motif awan boyan pada dinding bagian atas yang merupakan ciri Khas bangsa melayu.
3	Bidang Langit-Langit		Plafon Polos dengan hiasan motif floralistis yang di disusun membentuk heksagon.	Gypsum dengan adanya cat pelapis untuk membuat ukiran pada langit-langit.	Kombinasi warna orange, biru dan merah pada ukiran yang bermotif floralistik.

Tabel 5. Analisis ruang balairung utama istana Maimoon

No	Analisa Objek	Objek	Jenis Dinding	Material Penutup	Warna/motif
1	Bidang Alas		Dinding masif dengan adanya bukaan (pilar melengkung dengan lebar 4 meter).	Cat berwarna kuning muda dan kuning emasyangmelambang kan kebesaran bangsa melayu.serta warna hijau tua pada bagian atas dengan adanya ukiran floralistis dan geometris.	motif floralistis dan geometris yang di stilir dan ada yang naturalistis.
2	Bidang Dinding		Langit-langit dengan pola grid / <i>coffered</i> .	Bermaterial kayu yang distilir dengan cat minyak untuk membuat ukiran/motif pada bidang segi empat dan segi delapan.	Berwarna coklat tua dengan adanya motif geometris dan floralistis pada setiap bagian grid pada langit-langit.
3	Bidang Langit-Langit		Terdapat tiga jenis warna berbeda yaitu, kuning, abu-abu dan putih dengan corak sedikit berserat.	Marmer tile ukuran 50 cm x 50 cm.	Permanen, luas, dan bersih.

Kelima, ruang transisi setelah balairung (Tabel 6), di area transisi ini terdapat dua ruangan, satu di sebelah kanan dan satunya di sebelah kiri, pada ruangan disebelah kanan merupakan ruang makan pribadi sultan dan terdapat ruang persiapan makanan yang saat ini ditutup oleh pengelola serta pada ruangan di sebelah kiri dahulunya digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan dan dapur bersih kerajaan yang saat ini dijadikan sebagai tempat berjualan mainan dan oleh-oleh ciri khas medan. Untuk luas area transisi yaitu 3,0 m × 6,30 m, sedangkan untuk ruang makan sultan berukuran 3,0 m × 6,0 m, ruang persiapan makanan sultan berukuran 3,0 m × 2,5 m dan dapur bersih atau ruang penyimpanan makanan berukuran 3,0 m × 8,50 m.

Tabel 6. Analisis ruang transisi setelah balairung istana Maimoon

No	Analisa Objek	Objek	Warna/Motif/Jenis Dinding	Material Penutup	Kesan yang ditimbulkan
1	Bidang Alas		Terdapat tiga jenis warna berbeda yaitu, kuning, abu-abu dan putih dengan corak sedikit berserat.	Marmer tile ukuran 50 cm × 50 cm	Permanen, luas, dan bersih
2	Bidang Dinding		Dinding masif dengan adanya bukaan	Cat yang melambangkan kebesaran bangsa Melayu. Warna coklat tua dan muda pada motif yang terletak pada pilar melengkung.	Berwarna kuning dan terdapat motif flora pada bagian melengkung dengan berwarna coklat tua dan muda..
3	Bidang Langit-Langit		Plafon Polos dengan hiasan motif floralistis yang distilir dan disusun secara berskala.	Bermaterial kayu yang distilir dengan cat minyak untuk membuat ukiran/motif.	Berwarna hijau tua, coklat dan kuning kulit yang membentuk ukiran flora yang disusun dengan adanya perbedaan ukuran, serta adanya lisplank coklat tua yang mengelilingi langit-langit.

Tabel 7. Analisis ruang makan bersama tamu kesultanan istana Maimoon

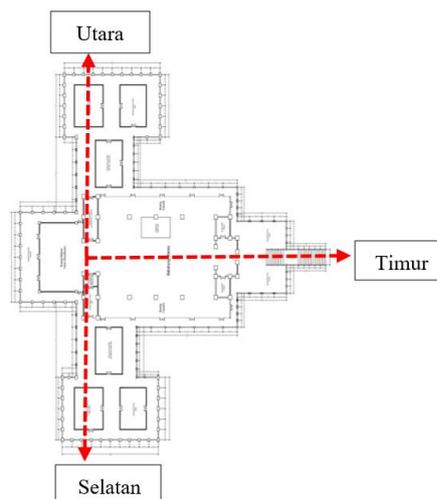
No	Analisa Objek	Objek	Warna/Motif/Jenis Dinding	Material Penutup	Kesan yang ditimbulkan
1	Bidang Alas		Pola lingkaran dengan motif geometri dan motif flora yang mengisi bentuk melingkar.	Ubin/keramik ukuran 10 cm × 10 cm.	Sejuk, luas, dan atraktif.
2	Bidang Dinding		Dinding masif Dengan adanya bukaan.	Cat yang melambangkan kebesaran bangsa melayu. Dan warna coklat tua dan muda pada motif yang terletak pada pilar melengkung.	Berwarna kuning dan terdapat motif flora pada bagian melengkung dengan berwarna Coklat tua dan muda.

3	Bidang Langit- Langit		Pola polos dengan bingkai persegi panjang.	Langit-langit material kayu dengan profil bermaterial gypsum yang diberi cat pelapis sebagai penutup material.	Warna putih pada langit-langit dengan tambahan warna hijau tua pada profil gipsum.
---	-----------------------------	---	--	---	--

Terakhir, ruang makan bersama tamu kesultanan (Tabel 7) yang berukuran 13,20 m × 12,30 m yang saat ini sudah tidak terjalankan sebagaimana fungsinya, pada ruangan ini disisi sebelah kanan (timur bangunan) dijadikan sebagai tempat penyewaan baju adat Melayu, sedangkan disisi sebelah kiri (barat bangunan) terdapat beberapa perabot peninggalan kerajaan serta bingkai foto sultan.

### 3.2 Prinsip Penataan Ruang

Bangunan Istana Maimoon Kota Medan ini memiliki orientasi ruangan dengan poros utama bangunan menghadap utara, selatan dan orientasi inti bangunan menghadap timur (Gambar 1). Untuk poros utara dan Selatan pada bangunan jika dikaitkan dengan fungsinya maka area ini termasuk area private bangunan yang terlihat pada garis membujur sedangkan pada poros timur pada bangunan jika dikaitkan dengan fungsinya maka area ini merupakan area publik / inti bangunan seperti yang terlihat pada garis melintang terdapat ruangan balairung utama, ruang makan Bersama tamu Kerajaan, ruang staf istana dan ruang penerima tamu kesultanan.

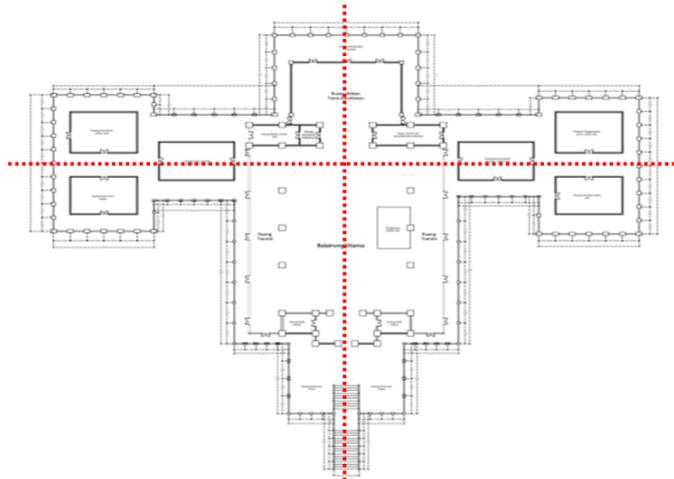


Gambar 1. Orientasi ruang istana Maimoon

Bangunan istana Maimoon ini memiliki beberapa ruang yang ada di dalamnya, seperti dilantai 2 bangunan yang menjadi objek penelitian, terdapat beberapa ruang yaitu ruang penerima tamu, ruang staf istana/transisi sebelum balairung, ruang balairung utama, ruang makan pribadi sultan, dapur bersih Kerajaan/ruang transisi sebelum balairung, dan ruang makan Bersama tamu Kerajaan, ada pula ruangan pada bagian sayap kanan dan sayap kiri yang tidak boleh untuk diteliti dikarenakan area tersebut menjadi tempat tinggal bagi keluarga Kerajaan yang menetap di sana. Pada pembahasan ini akan menganalisis prinsip penataan ruang dan pola tata ruang yang ada pada istana Maimoon tepatnya dilantai 2 bangunan dikarenakan prinsip penataan ruang sangat penting untuk membentuk suatu ruang, dikarenakan dengan adanya prinsip akan membentuk suatu ruang yang nyaman, aman, memiliki fungsionalitas yang baik, serta memanfaatkan efisiensi penggunaan ruang.

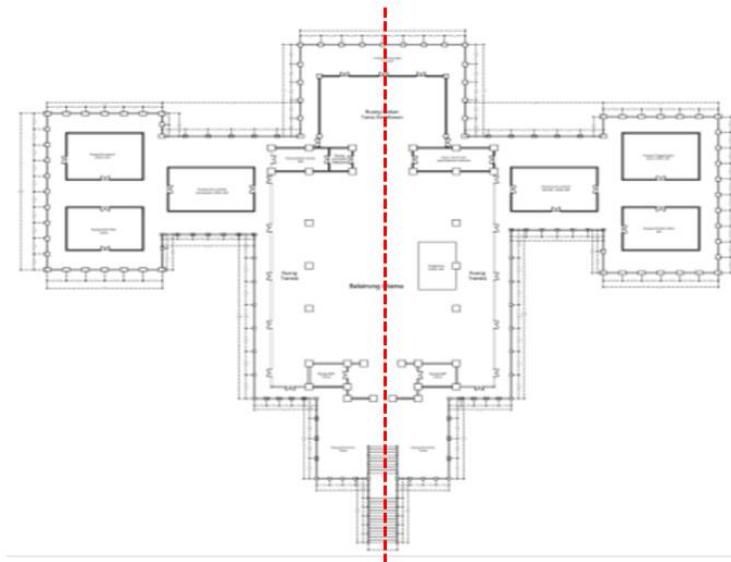
Prinsip sumbu yang terdapat pada susunan pola ruang istana Maimoon ini terbentuk melalui beberapa susunan pola ruang yang seimbang seperti yang dijelaskan oleh teori [1] bahwa sumbu juga dibentuk dari suatu tatanan bentuk ruang yang simetri dan juga membutuhkan keseimbangan penempatan pada setiap elemen yang ada di sekitarnya. Maka pada Gambar 2 saat menarik garis

melintang dan membujur terdapat sumbu dengan tatanan ruang istana Maimoon yang seimbang dan memiliki dua peranan fungsi, terlihat pada sumbu membujur (timur dan barat) merupakan area seremonial Kerajaan, sedangkan pada sumbu melintang (utara dan selatan) merupakan area keluarga kerajaan.



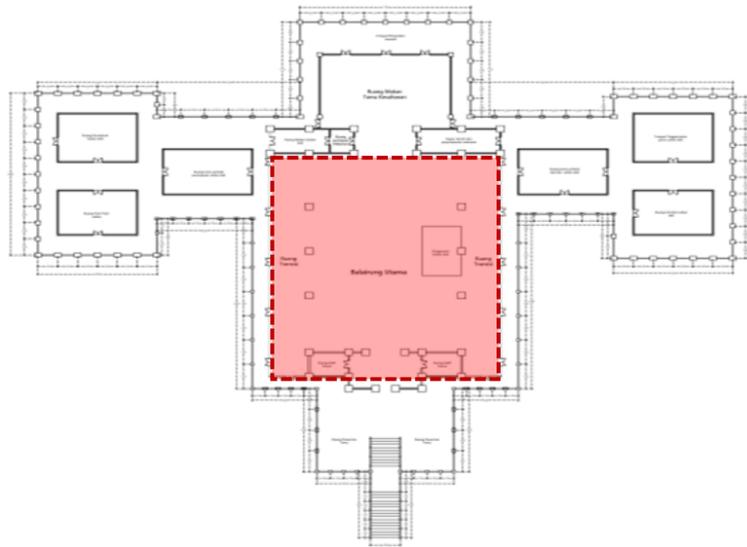
Gambar 2. Sumbu pada istana Maimoon

Prinsip simetri pada bangunan istana Maimoon lebih merujuk kepada prinsip simetri bilateral (Gambar 3) seperti yang dijelaskan oleh teori [1] bahwa simetri bilateral memiliki penyusunan yang seimbang pada sisi yang berlawanan. Maka dari itu terlihat pada gambar berikut setelah diletaki garis membujur terdapat tatanan ruang pada sisi kanan dan sisi kiri yang sama baik itu dari tata letak ruang, ukuran dan juga fungsi.



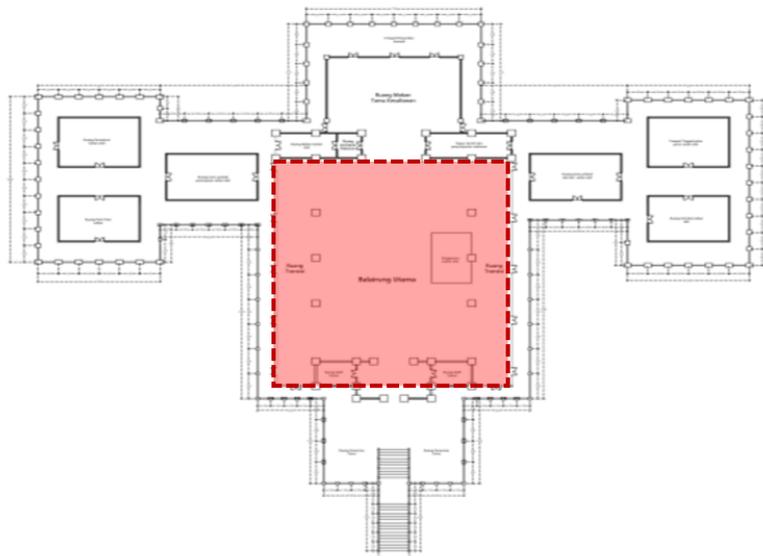
Gambar 3. Simeteri pada istana Maimoon

Berdasarkan teori [1] hierarki oleh ukuran merupakan suatu bentuk dan ruang (Gambar 4) yang mendominasi dari bentuk lainnya, maka dari itu terlihat pada gambar di samping bahwa ruang balairung utama menjadi ruang yang sangat mendominasi dikarenakan memiliki ukuran yang lebih mendominasi di antara ruangan-ruangan lainnya, paling besar dengan lebar ruangan  $23\text{ m} \times 27\text{ m}$  dan ruangan ini juga terletak pada bagian Tengah istana Maimoon yang menjadi pusat perhatian para wisatawan yang dahulunya tempat ini menjadi tempat pertemuan sultan dengan para tamu- tamu luar negeri sultan Deli.



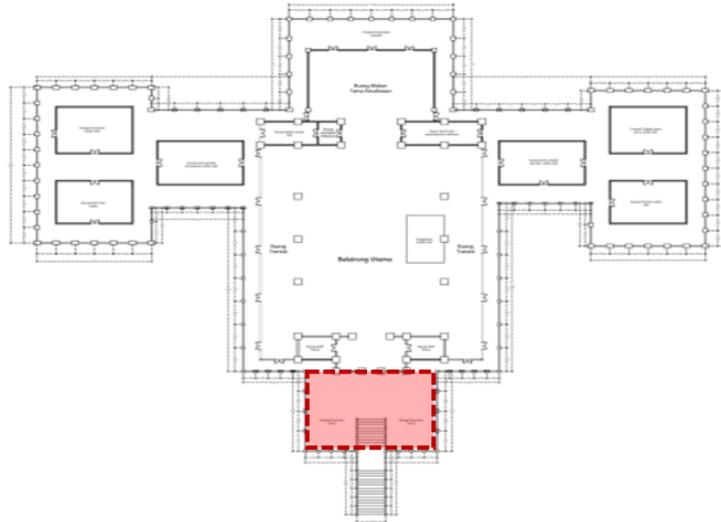
Gambar 4. Hierarki oleh bentuk ruang pada istana Maimoon

Berdasarkan teori [1] hierarki oleh bentuk dasar merupakan suatu bentuk dan ruang yang menjadi dominan secara visual (Gambar 5). Maka dari itu dapat dilihat pada gambar di samping bahwa ruang balairung utama menjadi ruang yang sangat mendominasi secara visual dikarenakan terdapat singgasana sultan di dalamnya dan di ruangan ini menjadi tempat pertemuan sultan dengan para tamu nasional dan internasional. Tidak hanya ukuran yang sangat berbeda dengan ruangan lainnya, di ruangan ini juga terdapat banyak motif/ukiran bangsa melayu serta banyak sejarah kerajaan dari foto dan furnitur yang disusun rapi pada ruangan ini.



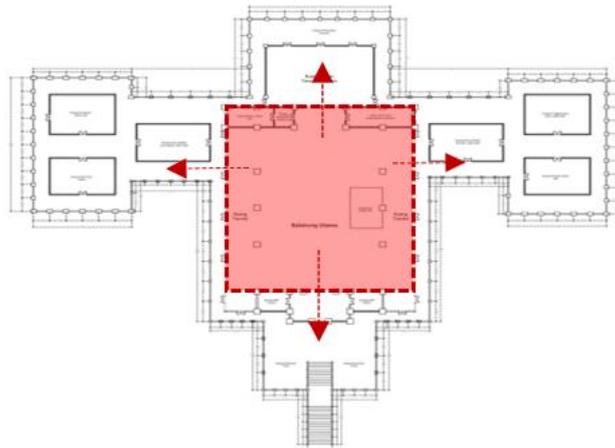
Gambar 5. Hierarki oleh bentuk dasar pada istana Maimoon

Berdasarkan [1] hierarki oleh penempatan merupakan suatu bentuk dan ruang yang ditempatkan secara strategis untuk mendapatkan perhatian bagi ruang tersebut (Gambar 6). Maka ruang penerima tamu inilah menjadi hierarki oleh penempatan di karenakan letaknya yang strategis menghadap (timur) yang merupakan jalan raya kota sehingga mampu menarik siapapun yang melihatnya.



Gambar 6. Hierarki oleh penempatan pada istana Maimoon

Prinsip simetri pada bangunan istana Maimoon lebih merujuk kepada prinsip simetri bilateral seperti Berdasarkan teori [1] datum merupakan suatu bentuk dan ruang yang menyatukan kumpulan dari beberapa ruang lainnya (Gambar 7). Maka dapat dilihat pada gambar berikut bahwa ruang balairung utama merupakan datum dikarenakan terdapat kumpulan ruang sekunder yang ada dan mengelilingi ruang balairung utama dan ruangan ini juga terdapat akses menuju ke ruang-ruang lainnya.



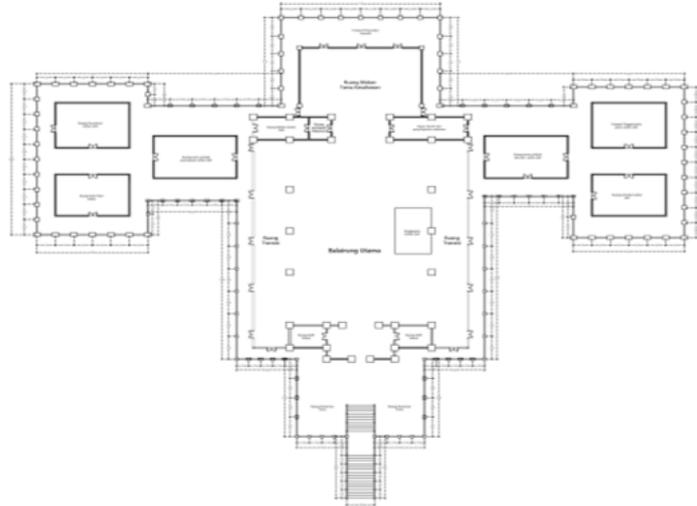
Gambar 7. Datum pada istana Maimoon

Berdasarkan teori [1] irama merupakan ruang yang sering kali berulang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fungsionalnya pada suatu bangunan (Gambar 8). Maka dapat dilihat pada gambar di samping jika membagi bangunan menjadi dua terdapat bentuk dan ukuran yang sama pada sisi kanan dan kiri bangunan.



Gambar 8. Irama pada istana Maimoon

Prinsip transformasi yang dijelaskan oleh [1] adalah suatu bentuk prototipe yang di mana struktur bentuk dan elemen penatanya bertransformasi melalui serangkaian bentuk yang terpisah untuk mendapatkan bentuk aslinya. Sehingga dapat dilihat bahwa bangunan istana ini menggunakan lima bentuk persegi/persegi panjang yang disusun sehingga menghasilkan penataan ruang yang simetri (Gambar 9).



Gambar 9. Transformasi pada istana Maimoon

#### 4. KESIMPULAN

Dalam pembentukan suatu ruang istana Maimoon terdapat prinsip tatanan ruang yaitu sumbu, simetri, hierarki, datum, irama, dan transformasi yang membentuk suatu pola tatanan yang seimbang, serta terdapat pengulangan bentuk dengan kesesuaian ukuran yang selaras dengan fungsinya, istana Maimoon ini mengalami perubahan fungsi pada ruangan setelah dijadikan museum tetapi tidak begitu banyak hal yang berubah pada setiap elemen pembentuk ruang, seperti bidang alas (lantai), bidang pembatas (dinding) dan bidang langit-langit, kebudayaan melayu masih terasa begitu melekat pada bangunan ini baik interior ataupun eksterior bangunan.

Istana Maimoon ini juga memiliki pola ruang dengan poros bangunan menghadap ke arah timur, utara dan Selatan, yang di mana bangunan intinya berada di arah timur yang merupakan jalan kota (mengarah ke pantai timur Sumatera Utara). Jika dilihat secara keseluruhan dalam satu kesatuan pola tatanan ruang istana Maimoon terbentuk melalui penyesuaian terhadap letak dan lokasinya yang berada di Tengah-tengah kota medan, sehingga pada bangunannya memiliki dua poros utama. Bangunan orientasi utama yang menghadap timur memperkuat bahwa kota medan merupakan tanah melayu dari segi letak geografisnya yang berada di pesisir pantai timur Sumatera Utara.

Dari hasil penelitian ini yaitu tentang kajian penerapan teori prinsip penataan dan pola tata ruang istana Maimoon menjadi inspirasi ide gagasan dalam merancang suatu ruang. Hal ini disebabkan oleh pembentukan pola tata ruang istana Maimoon sangat mempertimbangkan segala aspek sehingga mampu menghasilkan ruang yang seimbang dan teratur dan sesuai dengan fungsinya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. D. K. Ching and C. Binggeli, Interior Desing Illustrated. 2012.
- [2] N. Adhyaksa, C. B. Amiuza, J. Arsitektur, F. Teknik, and U. Brawijaya, "PEMAKNAAN TERHADAP PRINSIP DAN POLA RUANG PADA ISTANA MAIMOON," no. 0341.
- [3] K. P. Mentor, ARSITEKTUR, BENTUK, RUANG DAN TATANAN.
- [4] F. D. K. Ching and C. Binggeli, Interior Desing Illustrated. 2012.
- [5] H. Essi, SERI PENGENALAN BUDAYA, LINGKUNGAN BUDAYA KERATON ISTANA MAIMOON.

- [6] N. Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa," E-Journal Grad. Unpar, vol. 1, no. 2, pp. 111–123, 2014, [Online]. Available: <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>
- [7] A. Chressetianto, "Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya," J. Intra, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2013.
- [8] S. Indah, S. I. Lestari, and P. D. Interior, "Customer Service Universitas Potensi," pp. 85–95, 2015.
- [9] C. Parung, Antariksa, and N. Suryasari, "Pola Ruang dalam Banua Tongkonan dan Banua Barung-Barung di Dusun Tonga, Kelurahan Panta'nakan Lolo, Toraja Utara," J. Mhs. Jur. Arsit., vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2016.
- [10] R. I. Surasetja, "Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur," Bahan Kuliah, pp. 1–13, 2007.
- [11] Antariksa, "Arsitektur Dalam Dinamika Ruang, Bentuk dan Budaya CAHAYA ATMA PUSTAKA," 2018, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/41810130/Arsitektur\\_Dalam\\_Dinamika\\_Ruang\\_Bentuk\\_dan\\_Budaya](https://www.academia.edu/41810130/Arsitektur_Dalam_Dinamika_Ruang_Bentuk_dan_Budaya)